BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tangan adalah bagian tubuh yang paling sering terpapar patogen. Menyentuh hidung, mulut, atau makanan dapat memindahkan bakteri ini dan menyebabkan penyakit. Jika tangan tidak dibersihkan secara menyeluruh dengan sabun setelah bersentuhan dengan makanan, minuman, atau cairan tubuh lain yang terkontaminasi (seperti lendir), tangan dapat menyebarkan bakteri, virus, dan parasit secara tidak sengaja ke orang lain. (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu cara pencegahan penyakit adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Penting untuk mengetahui dan memahami pentingnya mencuci tangan karena selain membersihkan tangan, penggunaan sabun dan air mengalir juga penting untuk melawan bakteri. Untuk menghilangkan mikroorganisme dari tangan, gosok sisi tangan dengan kuat menggunakan detergen atau sabun yang sesuai dan cuci dengan air mengalir. (Kemenkes RI, 2018).

Cuci tangan adalah PHBS yang telah menarik perhatian global sebagai tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit diare, dan masalah cuci tangan tidak terbatas pada negara berkembang. Bahkan di negara maju pun, kita tahu masih banyak orang yang lupa mencuci tangan dengan sabun.

Mencuci tangan masih menjadi hal yang sepele bagi banyak orang. Cuci tangan Anda hanya dengan mencelupkannya ke dalam air dan membilasnya.

Khususnya bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktekkan cuci tangan pakai sabun sejak dini, gambaran tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dan bagaimana dapat memberikan kesehatan. kesadaran bahwa kita harus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

mencari kesehatan untuk diri kita sendiri. Pendidikan Cuci tangan dengan benar menggunakan sabun (Siti, 2020).

Saat ini banyak sekali masalah kesehatan yang menimpa anak-anak, terutama mereka yang bersekolah. Banyak penyakit, terutama yang menyerang anak usia sekolah, khususnya di SD, biasanya terkait dengan PHBS. Anak-anak sekolah sibuk dan rentan terhadap penyakit. Biasanya, anak usia sekolah belum sepenuhnya memahami nilai kebersihan dan kesehatan yang baik bagi tubuh mereka.

Anak aktif yang tidak peduli dengan kebersihan lebih rentan terhadap penyakit. Mereka biasanya makan bekal sekolah yang dibeli di toko tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, bahkan setelah bermain dengannya terlebih dahulu. Meskipun mencuci tangan dengan sabun biasanya merupakan salah satu cara paling sederhana dan paling efisien untuk menghindari penyakit, namun melakukannya pada usia ini masih sangat jarang dan belum benar-benar dilakukan dengan benar.

Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menunjukkan bahwa di Indonesia, 47% penduduk berusia di atas 10 tahun yang telah membiasakan mencuci tangan dengan benar sebanyak 47%. Di sisi lain, berdasarkan model penyebab kematian menurut usia, diare menempati urutan ke-13, sedangkan berdasarkan penyakit menular menempati urutan ketiga setelah tuberkulosis (TB) dan pneumonia. Penyakit ISPA dan diare masing-masing dapat diturunkan sebesar 21% dan 31% bila cuci tangan pakai sabun (CTPS). Studi di seluruh dunia juga menunjukkan bahwa mengadopsi perilaku CTPS dapat mencegah diare hingga 45% dan menguranginya hingga 50%. (Fazriyati W, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Diare merupakan penyebab kesakitan dan kematian ketiga pada anak di berbagai negara berkembang seperti Indonesia, setiap anak berisiko tertular diare 3,3 kali dalam setahun (Agrina, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia 2017 menyebutkan bahwa jumlah kasus diare yang ditangani di fasilitas kesehatan meningkat menjadi 4.274.790 atau 60,4% dari perkiraan kasus diare di fasilitas kesehatan. Secara nasional, angka kejadian diare pada semua kelompok umur adalah 270/1.000 orang (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Puskesmas Aek Ledong Kabupaten Asahan, jumlah penderita diare di Puskesmas sebanyak 180 orang pada tahun 2020, dan sebagian besar yang menderita diare adalah siswa sekolah dasar dari berbagai sekolah dasar di Kecamatan Aek Ledong. Terdapat 17 SD di wilayah kerja Puskesmas Aek Ledong, diantaranya 3 SD negeri dan 1 SD swasta di Kelurahan Ledong Timur (BPS Aek Ledong, 2021).

SD Negeri 010120 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Desa Ledong Timur. Berdasarkan observasi peneliti sekolah sebelumnya, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli dengan kebersihan diri, khususnya kebersihan tangan. Siswa tidak terlihat mencuci tangan sebelum pergi ke kantin sekolah untuk makan atau minum, meskipun ada yang mencuci tangan tetapi tidak mencuci dengan benar atau dengan sabun. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa tidak mencuci tangan saat istirahat usai bermain. Siswa langsung masuk ke kelas ketika jam istirahat telah usai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ketidaktahuan siswa membersihkan kedua tangan dengan sabun dimungkinkan karena siswa belum memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun. Ketidaktahuan, pemahaman dan penggunaan cuci tangan yang benar di

sekolah juga didukung dengan adanya kesempatan untuk mendukung siswa untuk mencuci tangan pakai sabun.

Program PHBS khususnya dalam pelaksanaan program cuci tangan pakai sabun tidak dilaksanakan di kalangan anak sekolah karena kurangnya informasi dan pemahaman anak tentang pengaruh cuci tangan pakai sabun terhadap sikap dan perilaku mereka. Selain itu, tidak adanya dukungan terhadap praktik ini berdampak pada perilaku anak saat mencuci tangan pakai sabun di ruang kelas. (Fivi, 2019).

Bahkan, lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat yang sangat baik untuk memberikan pendidikan kesehatan dan lokasi penting untuk promosi kesehatan sekolah, di mana siswa dapat belajar tentang tujuan perilaku yang baik dan berbahaya serta dampaknya. (Setiawan, 2017). Dalam hal ini, lembaga pendidikan (sekolah) dapat terlibat dengan menyelenggarakan sanitasi dan tempat cuci tangan di lingkungan sekolah.

Menurut penelitian Nuri (2019), faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan di sekolah dasar juga termasuk kemungkinan cuci tangan. Adanya kebersihan sekolah yang memadai memberikan dampak yang signifikan terhadap beberapa indikator kunci pembangunan bidang kesehatan di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Promosi kesehatan masyarakat berbasis sekolah paling efektif dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat karena proporsi anak usia sekolah paling tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, sekolah tertata, dan masyarakat serta anak usia sekolah dapat dijangkau. merupakan kelompok yang memiliki peluang besar untuk menerima perubahan atau inovasi, karena anak

berada dalam masa tumbuh kembang, bahwa anak peka terhadap rangsangan, sehingga pola hidup sehat mudah dibimbing, dibimbing dan dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengetahui kebenaran dan menganalisis secara intensif masalah yang diteliti, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Penyakit Diare Pada Siswa SD Ledong Timur".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana hubungan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan kejadian Diare di Sekolah Dasar Ledong Timur?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan kejadian diare di Sekolah Dasar Ledong Timur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap kejadian diare pada siswa SD Ledong Timur.
2. Untuk menganalisis hubungan sikap Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap kejadian diare pada siswa SD Ledong Timur.

3. Untuk menganalisis hubungan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap kejadian diare pada siswa SD Ledong Timur.
4. Untuk menganalisis hubungan ketersediaan sarana dan prasarana Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap kejadian diare pada siswa SD Ledong Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan di Program Studi Kesehatan Masyarakat.
2. Untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang fokus kajian penelitian terkait hubungan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan kejadian diare di Sekolah Dasar Ledong Timur.

1.4.2 Bagi Siswa

1. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terkait pentingnya mencuci tangan memakai sabun guna terhindar dari penyakit diare.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengatasi dan mencegah penyakit diare.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.4.3 Bagi Sekolah

1. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan mencuci tangan menggunakan sabun terhadap kejadian diare.

2. Diharapkan dapat dijadikan landasan dalam mengambil langkah-langkah dan kebijakan terkait pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun agar terhindar dari kejadian diare di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN